

## ANALISIS METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UINSU MEDAN

Nahda Sahriani & Zulfahmi Lubis

UIN Sumatera Utara Medan

nahda0302193088@uinsu.ac.id ; zulfahmilubis@uinsu.ac.id

### Abstract

*This research aims to determine the method of learning Arabic in the Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan by using a type of field research with qualitative research method, which is the object of research for Arabic subject teachers and the methods used in learning Arabic. The method used at the Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU is to use various methods and adapt to the material to be taught and also the methods that are commonly used, namely the group discussion method, demonstration method, field trip method and translation method. The method used was implemented well and made it easier for students at the Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU to understand the lessons conveyed by the teacher. The importance of using methods and choosing methods that are appropriate to the material to be taught in learning Arabic will make it easier for students to understand learning and create affective and efficient learning.*

**Keywords :** Analysis, Learning Methods, Arabic

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif, yang menjadi objek penelitiannya guru mata pelajaran Bahasa Arab serta metode yang di gunakannya dalam pembelajaran bahasa arab. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU adalah menggunakan metode bervariasi menyesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan dan ada juga metode yang biasa digunakan yaitu metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode karyawisata, dan metode terjemah. Dari metode yang di gunakan tersebut terlaksana dengan baik dan mempermudah siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU untuk memahami pembelajaran yang di sampaikan guru. Pentingnya menggunakan metode dan memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dalam pembelajaran Bahasa Arab akan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Analisis, Metode Pembelajaran, Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian kecil dari kegiatan utama, sebagaimana Tylor (1942) mendefinisikan fungsi-fungsi ini sebagai "kumpulan pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, adat istiadat, dan keterampilan serta proses lain yang diperoleh orang sebagai anggota masyarakat." Dalam arti yang lebih luas, kegiatan pendidikan merupakan produk dari aktivitas dan interaksi manusia. Itulah sebabnya pendidikan yang memberi makna pada kehidupan manusia, mengenal kekurangan dan memperhatikan kelebihan, yang pada akhirnya membentuk sebuah sistem untuk mengatasi segala keterbatasan. Menurut Giddens (2001), setiap kebudayaan memiliki dua unsur penting dalam konteks pendidikan yaitu nilai dan moral. (Wekke, 2017)

Kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, berkembang menjadi bakat yang terus berkembang yang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya, sehingga dapat hidup dan bersosialisasi, berbangsa dan bernegara serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan. orang dapat berkontribusi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan semua kemungkinan siswa untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan. Selain itu, strategi pembelajaran harus bertujuan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang diramalkan dalam kurikulum, sehingga setiap individu menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri dan dengan demikian menjadi bagian penting dalam menciptakan komunitas belajar. (Rusman, 2017)

Ketika kita belajar bahasa Arab, kita harus memiliki empat bagian keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa bahasa Arab, yaitu Mendengarkan (Maharah Istimah), Berbicara (Maharah Kalam), Membaca (Maharah Qiroah) dan Menulis (Maharah Kitabah). Setelah menguasai keempat komponen keterampilan tersebut, proses pembelajaran selanjutnya berjalan dengan maksimal. Namun demikian, banyak permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya pembelajar bahasa Arab merasa pembelajaran bahasa Arab sulit dan membosankan. Menghadapi kesulitan tersebut, menjadi tantangan bagi guru dan tutor bahasa Arab untuk menemukan metode pembelajaran keterampilan bahasa Arab. Metode pengajaran yang tepat yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman selama pembelajaran bahasa Arab serta menarik perhatian dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab. (Baroroh & Rahmawati, 2020)

Menurut (A. Fuad Efendy, 2005) Perkembangan metode pembelajaran bahasa Arab lahir dan dibangun atas dasar teori psikologi (psychology) dan linguistik (linguistik). Psikologi menjelaskan bagaimana orang mempelajari sesuatu (bahasa), sedangkan linguistik berurusan dengan studi tentang kekhasan bahasa. Studi kedua ilmu ini digabungkan dalam metode yang memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran bahasa.(Rosyidi Abd, 2011)

Belajar bahasa juga sangat dibutuhkan saat ini, karena bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa bukanlah hal yang mudah dan tidak sulit. Kemudahan atau kesulitan belajar bahasa tergantung pada individu pembelajar itu sendiri, pada proses pembelajaran dan pada semua aspek pembelajaran. Hal ini menjadi kesulitan bagi guru dan lembaga pendidikan, karena tujuan pembelajaran dalam hal ini tidak hanya mengumpulkan banyak materi yang komprehensif. Namun, pembelajaran bahasa juga membutuhkan makna. Makna ini mengandung arti bahwa belajar memiliki arti tersendiri bagi siswa sebagai jembatan menuju keberhasilan belajar yang efektif dan sukses.(Amrullah, 2021)

Begitu juga dengan belajar bahasa arab mengingat bahasa arab merupakan salah satu bahasa internasional dan bahasa agama islam yang digunakan setiap hari dalam beribadah. Ada makna yang berasal dari dalam diri pembelajar (internal) dan dari luar (eksternal). Tujuan-tujuan penting tidak dapat dengan mudah dicapai tanpa kerjasama berbagai pihak dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya.(Amrullah, 2021)

Metode biasanya adalah segala sesuatu yang termasuk dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, seni, pendidikan jasmani, IPA, bahasa Arab, dll. Semua proses pengajaran, baik atau buruk, pasti membutuhkan usaha yang berbeda, menetapkan aturan yang berbeda, melibatkan sumber daya dan presentasi. Tidak mungkin melakukan proses pengajaran tanpa berusaha menyampaikan sesuatu kepada peserta didik. Oleh karena itu, metode dapat dipahami sebagai suatu metode sistematis yang umum untuk menyeleksi, merangkai, dan menyajikan materi bahasa. Selain yang harus diperhatikan dalam menentukan metode, tidak boleh ada konflik antara metode dan pendekatan yang mendasarinya. (Musthofa Bisri, 2011).

Metode pembelajaran jenisnya berbeda dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, guru yang mengajar mata pelajaran tersebut harus benar-benar memikirkan metode apa yang tepat untuk mata pelajaran atau topik yang diajarkan..(Mukhoyyaroh, 2021). Adapun beberapa dari metode itu antara lain: metode gramatika-terjemah, metode langsung, metode membaca, metode audiolingual, metode

komunikatif, metode eklektik/campuran, metode terjemah, metode diskusi dan lain-lain. Demikian tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa Arab yang di gunakan di Madrasah Aliyah Labolatorin UIN SU Medan yang berada di Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371. Madrasah Aliyah Labolatorium UIN SU Medan sebagai lembaga pendidikan menengah umum bercirikan Islam, didirikan Fakultas Tarbiyah UIN SU Medan pada bulan Mei Tahun 1994, berdasarkan keputusan Dewan Fakultas Tarbiyah UIN SU Medan nomor 05 tahun 1994 tanggal 12 Mei 1994. Dan proses belajar mengajar dimulai pada tahun pelajaran 1994/1995 sampai sekarang ini masih beroperasi dengan baik.

Oleh karena itu, Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada metode yang digunakan. Metode yang baik dapat membantu meminimalkan atau menyamakan kesulitan belajar yang disebabkan oleh kurikulum yang buruk, kemampuan siswa yang buruk, buku pelajaran yang sulit, dll. Ketika guru sering mengajar dengan bahan ajar yang berbeda dan kepribadian yang berbeda, Perbedaan di antara mereka dalam metode lebih mempengaruhi siswa. Oleh karena itu, para ahli sepakat bahwa itu lebih penting daripada metode pengajaran. (Wahyudin, 2020)

## **METODE**

Penelitian ini di lakukan di Madrasah Aliyah Labolatorium UINSU Medan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif, yang menjadi objek penelitiannya guru mata pelajaran Bahasa Arab serta metode yang di gunakannya dalam pembelajaran bahasa arab. Dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan langkah-langkan yang di gunakan adalah 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Display data, 4) Penarikan kesimpulan. Sedangkan tehnik yang digunakan untuk menjamin validasi datanya adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode.

Penelitian kualitatif berarti tidak semua yang diharapkan dari subjek penelitian jelas dan pasti, masalah, sumber informasi dan hasil yang diharapkan tidak jelas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama. Namun, setelah fokus penelitian diperjelas, dimungkinkan untuk mengembangkan perangkat penelitian sederhana untuk melengkapi dan membandingkan materi dengan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. (Sugiyono 2018).

## HASIL

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan. Menurut guru Bahasa Arab yang diwawancarai metode sangat lah penting dalam pembelajaran Bahasa Arab baik itu pada kelas X, XI, XII, dan setiap aktivitas belajar mengajar lainnya. Pentingnya metode digunakan adalah untuk memudahkan pemahaman siswa-siswi pada materi yang disampaikan di setiap pembelajaran terutamanya pada pembelajaran Bahasa Arab. Pentingnya metode ini dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU, karena siswa-siswi yang masuk ke madrasah tersebut tidak semua yang dari madrasah, ada juga yang dari sekolah umum dan pesantren.

Metode yang digunakan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan bervariasi tergantung materi yang akan diajarkan dan kemampuan guru dalam mengajar bahasa Arab. Adapun metode pembelajaran Bahasa Arab yang biasa digunakan di Madrasah aliyah Laboratorium UIN SU Medan adalah :

### 1) Metode Diskusi

Metode diskusi yang di laksanakan di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan sesuai dengan arahan guru, siswa-siswi di bagi menjadi beberapa kelompok dan dicampur antara yang paham dengan pembelajaran bahasa arab dan yang kurang paham dalam pembelajaran bahasa arab. Setelah pembagian kelompok siswa-siswi pun membuka diskusi mereka masing-masing untuk menyelesaikan pertanyaan atau tugas yang di berikan guru. Setelah berdiskusi siswa pun dapat memberikan jawaban dari tugas yang di berikan guru.

### 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang di gunakan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU ini adalah guru menyuruh tiga sampai lima siswa maju ke depan kelas untuk mempraktekkan materi muhadatsah yang ada pada buku pelajaran bahasa arab yang mereka gunakan. Terkadang guru juga menyuruh siswa memperagakan materi muhadatsah itu seperti yang ada dalam ceritanya. Dengan metode demonstrasi ini adalah cara guru untuk memperagakan dan memperlihatkan suatu proses, situasi, kondisi atau suatu kegiatan yang sedang di pelajari.

### 3) Metode karyawisata

Metode karyawisata yang di terapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU guru mengajak siswa di luar kelas untuk belajar bahasa Arab

atau mencari bahasa Arab pada barang-barang di luar kelas. Terkadang guru juga menempelkan kosakata/mufradat Bahasa Arab di sebuah objek dan guru menyuruh siswa untuk menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia.

#### 4) Metode Terjemah

Metode terjemah ini di gunakan biasanya untuk menerjemahkan materi yang berupa cerita di dalam buku mata pelajaran Bahasa Arab yang di gunakan di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU. Seperti yang peneliti lihat guru mendiktitekan terjemahan dari cerita tersebut dan siswa menulis terjemahannya ke dalam buku sehingga siswa mampu memahami dari isi cerita yang ada pada materi di dalam buku mata pelajaran Bahasa Arab tersebut. Metode terjemah yang di gunakan di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU ialah mengikuti kaidah-kaidah yang sudah di ajarkan untuk dapat menerjemahkan pelajaran dengan baik dan tujuannya siswa juga bisa mengerti dengan kaidah-kaidah dalam menerjemahkan bahasa asing ke bahasa ibu atau bahasa indonesia.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, inilah metode yang umum digunakan di Madrasah Aliyah laboratorium UINSU. Diantara metode-metode di atas yang digunakan di madrasah, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah laboratorium UINSU berjalan efektif dan efisien. Metode yang digunakan di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU sama dengan metode yang dikemukakan para ahli. Oleh karena itu, penentuan metode sangat penting dalam pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar tercapai pembelajaran yang efektif.

Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa adalah faktor metode. Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa seringkali dinilai berdasarkan metode yang digunakan, karena menentukan isi dan metode pembelajaran bahasa (Zakiah 2021). Dari hasil wawancara guru ditentukan faktor-faktor yang mempengaruhi definisi metode pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU adalah klasifikasi besik siswa yang berbeda-beda karena tidak semua siswa yang di madrasah itu mahir dalam pembelajaran bahasa arab, maka pada saat pembelajaran Bahasa Arab siswa akan di campur antara yang paham dan yang kurang paham pada pembelajaran Bahasa Arab. Maka mementukan suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran guru harus memerhatikan siswanya. Apakah dengan metode yang digunakan siswa mampu memahami pelajaran yang di ajarkan atau tidak paham.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan pendidik, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru untuk membimbing proses memperoleh pengetahuan, keterampilan dan karakter, serta mengembangkan sikap dan keyakinan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran dapat disajikan sebagai suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Proses belajar dialami sepanjang hayat dan dapat diterapkan di mana saja, kapan saja. (Astawa, 2018)

Istilah "metode" berasal dari kata Yunani "methodos" yang berarti jalan atau jalur yang dilalui. Dalam konteks usaha ilmiah, metode berurusan dengan masalah bagaimana memahami subjek ilmu yang bersangkutan. Sebuah tugas metode berarti sarana untuk mencapai tujuan atau bagaimana melakukan atau melakukan sesuatu. (Ahmadi, 2020).

Metode secara harfiah adalah cara sementara konsep umum menyarankan metode sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menguasai dan menerapkan metode dalam pembelajaran, pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Metode juga harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, karena metode yang tidak sesuai untuk pembelajaran akan memboroskan waktu, materi, biaya, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menentukan metode yang benar-benar cocok untuk pembelajaran. (Setiawan, 2017)

Menurut (Abdul Alim Ibrahim 1973:3) Para profesional pendidikan dari dulu hingga sekarang tidak pernah berhenti meneliti metode untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran dalam mata pelajaran apa pun, baik itu bahasa, hukum, agama, atau ilmu sosial. Bahkan, ceramahnya tentang metode pengajaran mengisi sebagian besar buku pelajaran. Dalam sejarah perkembangan sistem pendidikan terlihat jelas bahwa selalu ada upaya untuk mengembangkan metode pengajaran yang baik. Upaya ini didasarkan pada anggapan bahwa metode merupakan salah satu pilar pembelajaran. (Wahyudin, 2020)

Beberapa metode pembelajaran bahasa yang dijelaskan terkadang juga digunakan sebagai "pendekatan". Pendapat masing-masing ahli bahasa tentang penggunaan suatu pendekatan atau metode dapat berbeda tergantung pada perspektif dan pembenaran ilmiah. (Ahmadi, 2020). Berikut ini beberapa metode pembelajaran bahasa arab:

## 1. Metode Langsung (Thoriqoh Al-Mubasyarah)

Metode pembelajaran bahasa langsung muncul sebagai reaksi terhadap metode penerjemahan tata bahasa, yang mengajarkan bahasa seolah-olah sudah mati. Dulu, sejak tahun 1850, banyak kampanye propaganda untuk membuat pengajaran bahasa asing menjadi hidup, menyenangkan dan efektif. Propaganda ini menuntut perubahan mendasar dalam metode pengajaran bahasa asing. Saat itulah metode pembelajaran baru yang disebut Metode Langsung lahir. (Ahmadi, 2020)

Metode langsung dikembangkan oleh para ahli dalam bahasa Inggris, Perancis, Jerman dan bahasa lainnya. Francois Gouin, seorang guru bahasa Perancis Latin, mengembangkan metode ini pada abad ke-19 berdasarkan pengamatannya terhadap penggunaan bahasa ibu oleh anak-anak mereka. Carles Berlitz juga mengembangkan metode ini untuk pengajaran bahasa di Jerman. Metode ini sangat populer di Eropa dan Amerika pada awal abad ke-20. Pada saat yang sama, metode ini juga digunakan untuk belajar bahasa Arab baik di negara Arab maupun di negara Muslim Asia, termasuk Indonesia. (Ahmadi, 2020)

Menurut (Rosyidi Abd, 2011) Ciri-ciri metode ini adalah (1) mengutamakan keterampilan berbicara, (2) landasan pembelajaran menitikberatkan pada teknik demonstrasi, peniruan dan ingatan langsung, dengan siswa mengulang kata, kalimat dan percakapan menggunakan asosiasi, konteks dan definisi. dilakukan secara induktif, yaitu H. kita mulai dengan contoh kemudian menarik kesimpulan, (3) menghindari penggunaan bahasa ibu siswa, (4) keterampilan komunikasi lisan, yang cepat dilatih dengan merencanakan tanya jawab dengan pola interaksi yang berbeda, (5) guru dan siswa siswa aktif, dimana tugas guru adalah memberikan saran berupa contoh-contoh, sedangkan siswa menanggapi hanya melalui peniruan, tanya jawab dan demonstrasi.

## 2. Metode Diskusi

Menurut (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain : 2006) Metode diskusi adalah suatu bentuk penyajian isi pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang sulit untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama. Menurut Djajasastra (1983:12) Metode diskusi adalah suatu bentuk belajar mengajar yang menitikberatkan pada interaksi antar anggota kelompok yang lain untuk menyelesaikan tugas belajar secara bersama-sama. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki kemampuan

untuk melibatkan anak dalam bekerja dan berkolaborasi dalam kelompok.(Darmadi, 2017).

Dengan metode diskusi, pendidik dapat menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi itu bukan berarti merasa menang dari setiap argumentasi kita, akan tetapi diskusi itu saling menukar pemikiran satu sama lain tanpa ada rasa ego dan ungu dengan yang lainnya, tujuan akhirnya tidak lain hanyalah muwafaqah. Dengan demikian metode diskusi adalah upaya seorang guru memberikan waktu muridnya saling bertukar pikiran, selalu membuat halaqah-halaqah ilmiah berkelompok guna menemukan ide gagasan yang bisa menjadi solving problem terhadap kendala-kendala yang dihadapinya. (Asriani. Abrar, 2020)

### 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang efektif karena membantu siswa membuat jawaban sendiri berdasarkan fakta. Demonstrasi yang relevan adalah metode pengajaran yang menunjukkan bagaimana sesuatu terjadi. Menurut Syaifuli (2008:210) Metode demonstrasi adalah representasi proses dari terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai terjadinya perilaku yang patut diteladani sehingga siswa dapat melihat dan memahaminya secara nyata atau melalui peniruan.(Darmadi, 2017)

Dengan menggunakan metode demonstrasi (برهنة), diharapkan kinerja siswa dalam proses belajar mengajar akan meningkat, sehingga proses belajar mengajar tidak hanya dikendalikan oleh guru saja. Ini melibatkan siswa secara fisik, emosional dan intelektual, yang pada gilirannya bertujuan untuk mengubah persepsi mata pelajaran yang diajarkan oleh guru seperti yang dipahami siswa. (Mukhooyaroh, 2021)

### 4. Metode Karyawisata

Metode karya wisata (Field Trip) merupakan kegiatan ekskursi atau piknik yang dilakukan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Perjalanan udara (site visit) atau informasi dari guru kepada siswa dengan metode atau teknik yang digunakan dalam praktek, mengarahkan seluruh pikiran dan waktu untuk pengumpulan informasi. Menurut To'ima (1989:45) Pembelajaran atau pendidikan adalah suatu jenis kegiatan atau kegiatan yang menyangkut perolehan pengalaman belajar yang ditransmisikan kepada peserta didik melalui materi atau pengetahuan tertentu dan keterampilan serta pengajaran tertentu..(Rohmi et al., 2020)

Menurut roestiyah (2008) Karyawisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya.(Faiqoh, 2018)

#### 5. Metode Terjemah

Menurut Widyawartama (1986) Secara etimologis, terjemahan tersebut berasal dari kata “terjemah”. Kata terjemahan sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu ترجمة yang artinya menjelaskan dalam bahasa lain atau mengalihkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Kata “terjemahan” mengacu pada proses penyampaian pesan, sedangkan kata “terjemahan” mengacu pada hasil terjemahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerjemahan adalah suatu proses, perbuatan, cara seorang juru bahasa menerjemahkan suatu bahasa. Secara terminologis, penerjemahan adalah penyampaian pesan dari bahasa sumber ke bahasa penerima (sasaran) yang mengungkapkan baik arti maupun gaya bahasanya. (Wicaksono, 2021)

Menurut (Shawkat 1963:244) Metode penerjemahan, seperti namanya, melibatkan kegiatan berupa menerjemahkan teks terlebih dahulu dari bahasa asing ke dalam bahasa siswa. Seperti metode Nahwu yang dijelaskan di atas, metode ini cocok untuk kelas besar dan tidak memerlukan keterampilan bahasa asing yang efektif atau pelatihan khusus dari pihak guru untuk mengajar bahasa tersebut. Metode ini tidak hanya mudah diterapkan, tetapi juga murah.(Wekke, 2017)

Menurut (Izzan, 2009: 98-100) Langkah-langkah penerapan metode penerjemahan ini dapat dilakukan oleh guru, menentukan bacaan yang akan diterjemahkan untuk siswa dan juga menentukan bagian atau rangkaian pelajaran (terjemahan). Jika siswa sudah mengetahui topik yang akan diterjemahkan, langkah selanjutnya guru membuka baris pertama pelajaran baru dan menerjemahkannya. Di tingkat dasar, yang terbaik adalah pertama-tama mengajari siswa aturan (aturan) penerjemahan. Jangan langsung menerjemahkan, tetapi setelah siswa menguasai dasar-dasar penerjemahan, kelas penerjemahan dapat dimulai.(Kusnadi, 2019)

#### 6. Metode Membaca (Thariqoh Al-Qori'ah)

Metode ini di kembangkan Titik awalnya adalah Pengajaran bahasa tidak bisa multifaset dan keaksaraan adalah tujuan yang paling realistis dalam hal kebutuhan pembelajar bahasa asing dan kemudahan belajar. Membaca merupakan sarana yang dapat digunakan

siswa untuk memperluas pengetahuannya secara mandiri. Oleh karena itu, asumsi bersifat pragmatis dan tidak bersifat teoretis-filosofis. Tujuan utama dari metode ini adalah agar siswa mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari teks ilmiah sebagai informasi ilmiah. Salah satu kegiatan yang paling penting untuk memperoleh pengetahuan ini adalah membaca. Oleh karena itu, metode membaca menjadi tugas yang mendesak saat mempelajari bahasa asing. (Ahmadi, 2020)

Literasi bahasa Arab diajarkan melalui metode membaca ini. Subjek terdiri dari beberapa bab dan artikel. Setelah siswa mempelajari mufradat yang disusun pada mata pelajaran tersebut, diberikan bacaan tambahan berupa buku cerita (story), agar daya ingat mufradata siswa meningkat. (Rajak, 2020)

Tujuan metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang terorganisir untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan. Tujuan adalah seperangkat keterampilan yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran agar dapat mencapai tujuan (kompetensi) dengan baik. Tujuan pembelajaran tidak pernah tercapai kecuali komponen lain diperlukan, termasuk metode. Tujuan utama dari metodologi pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan individu anak untuk memecahkan setiap masalah yang mereka hadapi. (Ilyas, Syahid, 2018)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menggunakan metode saat melakukan proses belajar mengajar sangatlah penting. Dalam menentukan metode yang harus diperhatikan adalah siswa dan materi yang akan diajarkan. Jika menggunakan metode kita harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan supaya menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU menggunakan metode yang bervariasi dan melihat materi yang akan diajarkan pada siswa. Metode yang biasa digunakan di Madrasah tersebut ada empat yaitu metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode karya wisata, dan metode terjemah. Dengan menggunakan metode itu pembelajaran di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU berjalan dengan efektif dan efisien. Faktor yang didapatkan dalam menentukan metode pembelajaran yaitu melihat dari siswa yang pemahamannya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Maka pada waktu proses belajar mengajar siswa yang sudah mampu memahami pembelajaran Bahasa

Arab akan di campur dengan siswa yang jurang paham dalam pembelajaran Bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. A. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital* (Hamidah (ed.)). RUAS MEDIA.
- Amrullah, A. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.1). KENCANA.
- Asriani, Abrar. (2020). Pengaruh Metode Diskusi Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al Mubin*, 60–75.
- Astawa, A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (Cet 1). Rajawali Pers.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet 1). DEEPUBLISH.
- Faiqoh, N. M. (2018). Eksperimentasi Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Eksperimentasi Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Naning Ma'rifatul Faiqoh Nurul Huda Jurusan Pendidikan Bahasa Ara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 219–237.
- Ilyas, Syahid. (2018). pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Jurnal Al Aulia*, 04 No. 10, 58–85.
- Kusnadi. (2019). *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab Metode Gramatika dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 1(1), 8–13.
- Mukhoyyaroh. (2021). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI (UNTUK برهنة) MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS 8B MTsN 8 NGAWI MUKHOYYAROH. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 104–113
- Musthofa Bisri, H. A. (2011). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN MALIKI PRESS.
- Rajak, A. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*.
- Rohmi, A. M., Ladamay, O. M. M. A., & Muyasaroh, M. (2020). Penerapan Metode Karyawisata Pada Pembelajaran Muhadatsah (Studi Pada Siswa Kelas Vii Mts. Muhammadiyah 06 Banyutengah Panceng- Gresik). *Tamaddun*, 20(2), 113. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i2.1307>
- Rosyidi Abd, N. M. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Vol. 3, Issue 1). UIN MALIKI PRESS.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cetakan 1). KENCANA.
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*, 3(2), 199.
- Wahyudin, D. (2020). *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit dan Persial* (K. Engkus (ed.); Cet Pertama). PT REMAJA ROSDAKARYA.

Wekke, I. (2017). *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.1). CV BUDI UTAMA.

Wicaksono, M. A. (2021). Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.32678/uktub.v1i1.4937>